

EFEKTIVITAS *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

I Made Sudharma Adi Putrawan^{1*}, Ni Nyoman Mariani², Ni Nyoman Tri Wahyuni³

^{1,2,3} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

* Email: madesudharmadiputra@gmail.com

Abstrak

Disiplin belajar siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan penting yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode reward dan punishment terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian menggunakan desain quasi-experimental dengan model one-group pretest–posttest, melibatkan 56 siswa kelas V di SDN 2 Dalung sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan melalui angket disiplin belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta didukung oleh observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan disiplin belajar siswa dari nilai rata-rata pretest 82,95 menjadi 126,38 pada posttest, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ serta effect size (Cohen's d) sebesar 3,10 yang tergolong sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode reward dan punishment efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan dan berdampak kuat secara praktis. Disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, proporsional, dan kontekstual mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam penguatan praktik pendidikan karakter dan mendukung pencapaian SDG 4 Quality Education melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: Reward dan Punishment; Disiplin Belajar; Manajemen Kelas; Pendidikan Karakter.

Abstract

Students' learning discipline in elementary schools remains a critical issue that affects both the quality of learning and the development of students' character. This condition indicates the need for effective pedagogical strategies to systematically enhance learning discipline. This study aims to examine the effect of reward and punishment methods on students' learning discipline. A quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest model was employed, involving 56 fifth-grade students at SDN 2 Dalung as participants. Data were collected using a validated and reliable learning discipline questionnaire, supported by classroom observations, and analyzed using a paired sample t-test. The findings revealed a significant improvement in students' learning discipline, with the mean score increasing from 82.95 in the pretest to 126.38 in the posttest ($p < 0.05$). Furthermore, the effect size (Cohen's $d = 3.10$) indicated an extremely large practical impact of the intervention. These results demonstrate that the implementation of reward and punishment is highly effective in improving students' learning discipline. It can be concluded that reward and punishment, when applied in an educational, proportional, and contextual manner, can foster sustainable, disciplined behavior among students. This study contributes to strengthening character education practices and supports the achievement of SDG 4 Quality Education by promoting improved learning quality and character development in primary education.

Keywords: Reward and Punishment; Learning Discipline; Classroom Management; Character Education.

PENDAHULUAN

Karakter disiplin merupakan nilai fundamental dalam pendidikan karena berkontribusi langsung terhadap kualitas perilaku belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Secara teoretis, disiplin dipahami sebagai kesadaran internal individu dalam

mengatur perilaku, menaati norma, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar (Novrianti & Widayatsih, 2024). Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa, khususnya di sekolah dasar, masih tergolong rendah, ditandai dengan keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan,

serta rendahnya tanggung jawab akademik (Subahti et al., 2021; Wulandari et al., 2023). Fenomena ini juga terjadi di SDN 2 Dalung, dimana siswa menunjukkan penurunan disiplin yang berdampak pada suasana kelas yang tidak kondusif dan rendahnya kualitas pembelajaran. Dampak yang muncul meliputi menurunnya hasil belajar, rendahnya kesiapan menghadapi evaluasi akademik, serta terganggunya proses internalisasi nilai karakter (Lestari et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang mampu memperkuat disiplin belajar siswa melalui pendekatan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, dengan urgensi pada penguatan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian mengenai disiplin belajar dan penerapan *reward* dan *punishment* telah banyak dilakukan dengan berbagai temuan yang relevan. Mahendra & Sulaiman (2023) menemukan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan kontribusi yang substansial. Penelitian Nur et al. (2024) menunjukkan bahwa *reward* meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan *punishment* edukatif membantu membentuk kesadaran disiplin. Pratiwi et al., (2023) juga menegaskan bahwa penerapan strategi *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib. Selain itu, (Panjaitan & Nasution, 2024) menemukan bahwa penguatan melalui *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap minat dan disiplin belajar siswa secara simultan. Sementara itu, (Ariputra et al., 2025) mengemukakan bahwa disiplin belajar yang terdiri atas indikator ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban berkorelasi signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan umum antara *reward*, *punishment*, dan disiplin belajar, serta belum secara spesifik mengkaji implementasinya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan kondisi empiris yang konkret.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pengujian efektivitas metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa secara kontekstual pada pembelajaran matematika kelas V di SDN 2 Dalung. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antar variabel, tetapi juga menempatkan disiplin belajar sebagai variabel karakter yang diukur melalui indikator operasional seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan ketertiban dalam situasi pembelajaran nyata (Ariputra et al., 2025; Lestari et al., 2025). Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan kondisi empiris berupa penurunan disiplin dan hasil belajar siswa sebagai dasar intervensi pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek konteks, variabel operasional, serta pendekatan implementatif dalam pembelajaran matematika. Secara konseptual, penelitian ini juga menguji hipotesis bahwa penerapan *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 2 Dalung?

Konsep *reward* dan *punishment* dalam pendidikan berakar pada teori behavioristik yang menekankan peran penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku belajar siswa. *Reward* dipahami sebagai penguatan positif yang

diberikan untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan, seperti disiplin dan kepatuhan dalam belajar (Skinner, 2016; Aflizah et al., 2024). Sebaliknya, *punishment* merupakan konsekuensi yang bertujuan mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif melalui efek jera yang bersifat edukatif (Risasonoko et al., 2023; Meisaroh et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran, kedua strategi ini tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk regulasi perilaku siswa secara sistematis dan terarah. Disiplin belajar sebagai variabel utama dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mengontrol diri, menaati aturan, serta konsisten dalam menjalankan aktivitas belajar (Siregar et al., 2022; (Kasingku & Lotulung, 2024). Disiplin belajar mencakup indikator seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, partisipasi aktif, dan tanggung jawab akademik (Subahti et al., 2021). Secara teoretis, penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat, proporsional, dan konsisten akan memperkuat pembentukan disiplin belajar siswa, karena siswa belajar mengaitkan perilaku dengan konsekuensi yang diterima. Dengan demikian, kerangka teoretik penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi *reward* dan *punishment* merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk disiplin belajar sebagai prasyarat keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan model *one-group pretest-posttest* untuk menguji pengaruh penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan sebelum dan sesudah perlakuan dalam konteks kelas yang nyata tanpa randomisasi penuh (Creswell, 2014; Sugiyono, 2025). Manipulasi eksperimen berupa penerapan

strategi *reward* (penguatan positif) dan *punishment* (konsekuensi edukatif) yang dirancang secara sistematis dalam pembelajaran matematika kelas V.

Konten manipulasi meliputi pemberian pujian verbal, pengakuan publik, dan penghargaan sederhana, serta teguran verbal dan tugas tambahan yang bersifat mendidik dan proporsional. Strategi ini berlandaskan teori behavioristik yang menekankan penguatan sebagai pembentuk perilaku (Skinner, 2016). Manipulasi diberikan oleh guru kelas sebagai *deliverer* dengan kompetensi pedagogik, menggunakan panduan prosedur untuk menjaga konsistensi implementasi.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 2 Dalung selama 4–6 pertemuan (2×35 menit per sesi) dalam rentang waktu 2–3 minggu, dengan pemberian umpan balik langsung untuk meningkatkan kepatuhan siswa.

Unit *delivery* dalam penelitian ini adalah kelompok kelas, sedangkan unit analisis adalah individu siswa. Seluruh siswa menerima perlakuan yang sama tanpa kelompok kontrol, sehingga analisis difokuskan pada perbandingan skor pre-test dan post-test.

Instrumen penelitian berupa angket disiplin belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kehadiran, dan partisipasi aktif (Subahti et al., 2021; Siregar et al., 2022). Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan pakar, kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V untuk mengukur kesepakatan ahli terhadap relevansi item (Aiken, 1985; Yasintha & Makkiyah, 2024). Validitas empiris diuji menggunakan korelasi product moment Pearson untuk mengetahui daya beda item terhadap skor total (Arikunto, 2020). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen, dengan kriteria $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik.

Analisis data menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian ini disusun secara sistematis dan rinci sehingga memungkinkan replikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini melibatkan 56 siswa kelas V SDN 2 Dalung yang seluruhnya mengikuti rangkaian penelitian dari tahap *pretest* hingga *posttest* tanpa adanya partisipan yang keluar (*attrition*), sehingga seluruh data dianalisis secara utuh. Analisis awal dilakukan untuk menggambarkan kondisi disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *reward* dan *punishment*. Pada tahap *pretest*, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 82,95 dengan rentang skor antara 64 hingga 99.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Disiplin Belajar (*Pretest*)

| N | Mean | Median | Mode | Min | Max |
|----|-------|--------|------|-----|-----|
| 56 | 82,95 | 83,00 | 83 | 64 | 99 |

Distribusi kategori menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Kategori Disiplin Belajar (*Pretest*)

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Rendah | 6 | 10,7% |
| Sedang | 50 | 89,3% |

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, disiplin belajar siswa belum optimal dan masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Setelah penerapan metode *reward* dan *punishment*,

terjadi peningkatan yang signifikan pada disiplin belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 126,38 dengan rentang skor antara 97 hingga 142.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Disiplin Belajar (*Posttest*)

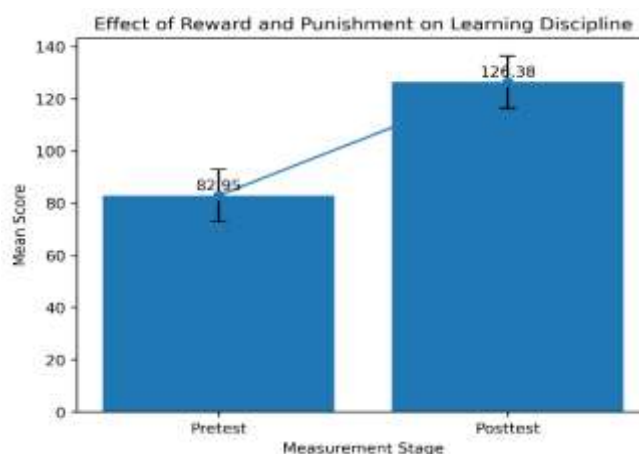
| N | Mean | Median | Mode | Min | Max |
|----|------|--------|------|-----|-----|
| 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

Distribusi kategori pada tahap *posttest* menunjukkan perubahan yang sangat signifikan.

Tabel 4. Distribusi Kategori Disiplin Belajar (*Posttest*)

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Sedang | 4 | 7,1% |
| Tinggi | 52 | 92,9% |

Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran yang jelas dari kategori sedang menuju kategori tinggi setelah perlakuan diberikan. Untuk memperkuat temuan tersebut, visualisasi perubahan skor disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perubahan Skor Disiplin Belajar.

Gambar 1. Perubahan rata-rata skor disiplin belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahap *pretest* ($M = 82,95$) ke *posttest* ($M = 126,38$), yang mengindikasikan efektivitas penerapan metode *reward* dan *punishment*. Hasil uji inferensial menggunakan

paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

| t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------|----|-----------------|
| -23.169 | 55 | 0.000 |

Nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar siswa. Nilai t yang negatif mengindikasikan adanya peningkatan skor pada tahap *posttest* dibandingkan *pretest*.

Selain itu, hasil analisis ukuran efek (*effect size*) menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 3,10, yang termasuk dalam kategori sangat besar (*extremely large effect*). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh perlakuan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang sangat tinggi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan, baik ditinjau dari analisis deskriptif, distribusi kategori, maupun analisis inferensial.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, tetapi juga diperkuat oleh nilai *effect size* (Cohen's $d = 3,10$) yang tergolong sangat besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan praktis dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa disiplin merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan perilaku belajar siswa. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan hasil dari proses pembiasaan dan penguatan perilaku yang dilakukan secara konsisten (Saputri & Widyasari, 2021). Dalam konteks ini, *reward* dan *punishment* berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mempercepat proses internalisasi nilai disiplin melalui mekanisme penguatan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memberikan perubahan nyata pada perilaku siswa.

Ini diungkapkan oleh Kadek Mita Damayanti, S.Pd (Guru kelas VB) dalam wawancara berikut:

“Setelah metode ini diterapkan, siswa menjadi lebih tertib, lebih fokus, dan mulai terbiasa mengikuti aturan tanpa harus terus diingatkan.” (wawancara, 31 Maret 2026).

Hal ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan (*habit formation*) dalam perilaku belajar siswa.



Gambar 2. Implementasi *Reward* dalam Pembelajaran Guru Memberikan Penghargaan Kepada Siswa
(Dok. Peneliti, 30 Maret 2026)

Dari perspektif motivasi, penggunaan *reward* dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas yang tinggi. Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa *reward* eksternal perlu diberikan secara hati-hati. (Deci et al., 1999) menemukan bahwa *reward* yang bersifat material dan berorientasi pada kinerja dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penggunaan *reward* yang bersifat verbal dan afektif, seperti pujian dan pengakuan, yang lebih mendukung motivasi intrinsik siswa.

Hal ini juga dikonfirmasi oleh pernyataan siswa (I Putu Agastya Pramadana) **dalam wawancara:** “Saya jadi lebih semangat belajar karena ingin dipuji oleh guru, dan merasa senang kalau usaha saya dihargai.” (Wawancara, 31 Maret 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa *reward* yang bersifat positif dan suportif mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, penerapan *punishment* dalam penelitian ini juga terbukti efektif, namun dengan catatan bahwa *punishment* diberikan secara edukatif dan tidak represif. Hal ini sejalan dengan penelitian Roache & Lewis (2011) yang menyatakan bahwa kombinasi *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam konteks hubungan yang positif dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dan mengurangi perilaku menyimpang. Sebaliknya, *punishment* yang bersifat agresif justru dapat memperburuk perilaku siswa.



Gambar 3. Implementasi *Punishment* Edukatif Guru Memberikan Teguran Edukatif/Pembinaan Siswa

(Dok. Peneliti, 9 Maret 2026).

Gambar 3. di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pembinaan kepada siswa kelas VB yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap aturan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa tidak merasa tertekan dengan *punishment* yang diberikan, melainkan memahami sebagai bentuk pembinaan.

Ini tergambar dari pernyataan Putu Candra Supartiasa (**Siswa Kelas V**) berikut:

“Kalau saya melanggar, saya ditegur, tapi bukan dimarahi keras. Jadi saya sadar dan tidak mau mengulang lagi.” (Wawancara, 9 Maret 2026).

Temuan ini memperkuat bahwa *punishment* yang bersifat edukatif dapat berfungsi sebagai mekanisme reflektif bagi siswa, bukan sebagai tekanan psikologis. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa sistem *reward* dan *punishment* yang terlalu menekankan kontrol eksternal dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa. (Kowalski & Froiland, 2020) menemukan bahwa sistem berbasis *reward* yang berlebihan dapat menurunkan motivasi otonom dan menimbulkan kecemasan. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan dampak tersebut, yang mengindikasikan bahwa implementasi dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan.

Selain itu, Kim et al (2026) menunjukkan bahwa tindakan disiplin yang tidak tepat dapat menurunkan rasa memiliki siswa terhadap sekolah. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan

yang humanis dalam pemberian *punishment* menjadi faktor kunci keberhasilan penelitian ini.



Gambar 4. Perubahan Kondisi Kelas Setelah Intervensi Kelas Lebih Tertib, Siswa Fokus Belajar
(Dok. Peneliti, 31 Maret 2026)

Secara kontekstual, keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh faktor guru dan lingkungan kelas. Munje, (2020) menegaskan bahwa pengelolaan disiplin sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan konteks pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh wawancara guru kelas VA (Ni Made Seriani, S.Pd) **yang menyatakan:** “Kunci dari metode ini sebenarnya bukan hanya *reward* dan *punishment*, tetapi bagaimana guru konsisten dan memahami karakter siswa.” (Wawancara, 6 April 2026).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas *reward* dan *punishment* tidak hanya bergantung pada strategi itu sendiri, tetapi juga pada cara implementasi, konteks pembelajaran, serta hubungan antara guru dan siswa. Penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan yang seimbang, edukatif, dan kontekstual mampu meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi maupun kondisi psikologis siswa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan *effect size* yang sangat besar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan.

Pertama, penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga potensi bias internal seperti *history effect*, *maturation*, dan *teacher expectancy effect* tidak dapat sepenuhnya dieliminasi. Hal ini memungkinkan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh perlakuan, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya.

Kedua, durasi intervensi yang relatif singkat (2–3 minggu) membatasi kemampuan penelitian ini dalam menangkap keberlanjutan efek jangka panjang. Disiplin belajar merupakan konstruksi perilaku yang berkembang secara bertahap melalui proses habituasi yang konsisten, sehingga diperlukan studi longitudinal untuk menguji stabilitas perubahan perilaku tersebut.

Ketiga, penggunaan instrumen angket sebagai alat ukur utama berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, terutama karena siswa dapat memberikan jawaban yang bersifat *socially desirable*. Meskipun telah didukung dengan observasi, triangulasi data masih dapat diperkuat melalui penggunaan metode lain seperti wawancara mendalam atau analisis perilaku berbasis rekaman.

Keempat, penelitian ini dilakukan dalam konteks satu kelas dengan karakteristik siswa yang relatif homogen, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks sekolah lain dengan latar belakang sosial, budaya, dan akademik yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas strategi pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh konteks dan dinamika lingkungan belajar (Munje, 2020).

Kelima, meskipun tidak ditemukan dampak negatif dalam penelitian ini, literatur menunjukkan bahwa penggunaan *reward* dan *punishment* yang tidak tepat dapat berpotensi menurunkan motivasi intrinsik dan kesejahteraan psikologis siswa (Deci et al., 1999). Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dalam

konteks implementasi yang bersifat edukatif dan proporsional.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik pada level praktik pembelajaran maupun kebijakan pendidikan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara seimbang dan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu didorong untuk mengintegrasikan strategi penguatan perilaku dalam pengelolaan kelas, tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis karakter.

Kedua, pada level kebijakan sekolah, diperlukan pengembangan pedoman implementasi *reward* dan *punishment* yang berbasis prinsip pedagogis dan psikologis. Pedoman ini harus menekankan bahwa *reward* tidak hanya bersifat material, tetapi lebih pada penguatan verbal dan afektif, sementara *punishment* harus bersifat edukatif, tidak represif, dan tidak merusak hubungan guru dan siswa. Hal ini penting untuk mencegah dampak negatif seperti penurunan motivasi intrinsik atau munculnya kecemasan belajar sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya (Kowalski & Froiland, 2020).

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi disiplin. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu mengakomodasi program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berfokus pada *classroom management*, *behavioral reinforcement*, dan pendekatan berbasis *student-centered learning*. Pelatihan ini penting agar guru mampu menerapkan *reward* dan *punishment* secara tepat, konsisten, dan kontekstual.

Keempat, pada level kurikulum, integrasi pendidikan karakter khususnya disiplin belajar perlu diperkuat melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. *Reward* dan

punishment dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan sebagai pendekatan insidental.

Kelima, secara lebih luas, kebijakan pendidikan perlu mendorong pendekatan pengelolaan kelas yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan (*compliance*), tetapi juga pada pengembangan regulasi diri (*self-regulation*) siswa. Hal ini penting agar disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya kontrol eksternal, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan strategi penguatan disiplin belajar yang berbasis pada pendekatan pedagogis yang humanis, sekaligus memberikan arah kebijakan bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar secara signifikan, baik secara statistik maupun praktis, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mengikuti aturan pembelajaran. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan hasil dari proses penguatan perilaku yang terstruktur melalui *reward* sebagai penguatan positif dan *punishment* sebagai kontrol perilaku negatif, namun efektivitasnya sangat bergantung pada implementasi yang edukatif, proporsional, dan kontekstual serta didukung oleh hubungan positif antara guru dan siswa. Penelitian ini juga memperkuat perspektif behavioristik dengan mengintegrasikan dimensi motivasional, di mana *reward* yang bersifat verbal dan afektif serta *punishment* yang tidak represif mampu meningkatkan disiplin tanpa menurunkan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil

penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan kelas perlu mengedepankan keseimbangan antara penguatan dan pembinaan sebagai bagian dari strategi pedagogis dalam membentuk karakter dan regulasi diri siswa. Dengan demikian, penguatan disiplin belajar melalui pendekatan yang sistematis, humanis, dan kontekstual menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri 2 Dalung yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N., Hasri, S., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P., & Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau, U. (2024). *Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur*. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1*, 4300.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13044>
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity Of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Ariputra, I. P. S., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., D. K. A. P., Dahliyana, A., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2025). Efektivitas Pratikum Industri Perjalanan Dalam Menguatkan Karakter Disiplin Mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya (Studi Kasus UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar). *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/jip.2025.1234567>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, &. (1999). *A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation*. ©REQUEST PERMISSIONS). *A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation*.
<https://doi.org/10.1037/0033>
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).
- Kim, HE, Liu, AG, Davison, M., Bi, SZ, & Penner, AM (2026). Disiplin di Sekolah Dasar Menurunkan Rasa Memiliki Siswa. *Penelitian Ilmu Sosial*, 135, 103296. *Social Science Research*, 135.
<https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2025.103296>
- Kowalski, MJ, & Froiland, JM (2020). Persepsi Orang Tua tentang Sistem Manajemen Kelas Sekolah Dasar dan Respons Motivasi dan Emosional Anak-Anak Mereka. *Psikologi Sosial Pendidikan*, 23 (2), 433-448.
<https://doi.org/10.1007/s11218-020-09543-5>

- Lestari, F. D., & Handika, I. (2025). Hubungan Penerapan Aturan Kelas dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus IV Kecamatan Sandubaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 357-366. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27499>
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA. *Islamika*, 5(4), 1624-1643. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>
- Meisaroh, S., Dewi, R. S., & Fajari, L. E. W. (2025). Peran Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.102449>
- Munje, P. (2020). Reconceptualising the Management of Classroom Discipline: A Contextual Analysis. *JOURNAL OF HUMAN ECOLOGY*, 71(1-3). <https://doi.org/10.31901/24566608.2020/71.1-3.3236>
- Novrianti, F., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2024). Implementation of Student's Discipline Character and the Role of Educators at SDN 241 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(3), 1121-1131.
- Nur, N., Sohorah, & Nurjayanti. (2024). EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penerapan *Reward* and *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574-579. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Panjaitan, PA, & Nasution, MD Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8 (1), 1-8. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Pratiwi, K. S., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Reward dan Punishment pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3582-3591. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042>
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828>
- Roache, J., & Lewis, R. (2011). Teachers' Views on the Impact of Classroom Management on Student Responsibility. *Australian journal of education*, 55(2), 132-146. <https://doi.org/10.1177/0004944111105500204>
- Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 1-30. *Early Childhood Research Journal) ISSN Numbers: Print*, 2655-9315. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrjLiteratureReview:Applicationof...>
- Siregar, A. S. F., Adha, A., & Febiola, E. (2022). Manajemen Strategi Penanaman Disiplin Kelas. *JOURNAL Educational Management Reviews and Research*, 1(2), 28-

34. <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/emrr.v1i02.210>
- Skinner, BF (2019). *Perilaku Organisme: Analisis Eksperimental*. Yayasan BF Skinner. www.bfskinner.org
- Subahti, A., Halik, A., & Maryam, S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi di Kota Parepare The Effect of Learning Discipline on The Learning Outcomes of Elementary School Students during the Pandemic in Parepare City. *Pinisi Journal Of Education*.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1 ed.). CV Alfabeta.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.v0114\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.v0114(2).13065)
- Yasintha, A. A., & Makkiyah, A. F. (2024). Aktivitas Antioksidan dan Antiinflamasi pada Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*). *IKRAITH-HUMANIORA*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>